

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder yang diperoleh bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam data dokumenter. Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁶³ Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 dengan jumlah populasinya

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h. 7

⁶⁴ Sugiyono, *Ibid*, h. 80

sebanyak 110 perusahaan. Populasi disajikan dalam tabel lampiran berikut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ Sampel secara sederhana adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* karena dalam menentukan kriteria sampel dapat ditentukan sendiri oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk menentukan dan mengumpulkan sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini juga menggunakan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur *basic materials* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
2. Perusahaan manufaktur *basic materials* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024
3. Perusahaan manufaktur *basic materials* yang tidak mendapatkan manfaat pajak selama periode tahun 2021-2024

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h. 81

⁶⁶ Sugiyono, *Ibid.* h, 85

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada lampiran. Berdasarkan daftar pengujian sampel, maka populasi yang memenuhi kriteria sampel disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Populasi	Jumlah
Populasi		110
1	Perusahaan manufaktur <i>basic materials</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	(19)
2	Perusahaan manufaktur <i>basic materials</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	(9)
3	Perusahaan yang mendapatkan manfaat pajak selama periode tahun 2021-2024	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria		(70)
Jumlah tahun pengamatan		(4)
Jumlah Observasi		(242)
2 tahun x 19 = 38		
4 tahun x 51 = 204		

Sumber: Data BEI yang telah diolah peneliti (2026)

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada.⁶⁷ Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel

⁶⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 149

yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁶⁸ Sedangkan independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.⁶⁹ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Tax avoidance (penghindaran pajak) biasanya diartikan sebagai suatu skema atau strategi menghindari pembayaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Celah hukum yang dimanfaatkan wajib pajak dapat terjadi akibat ketiadaan aturan yang jelas mengenai suatu skema atau transaksi. Suatu tindakan wajib pajak dapat dikatakan sebagai *tax avoidance* bila motif dari suatu transaksi atau skema yang dibuat wajib pajak tidak memiliki substansi bisnis atau alasan personal. Secara konsep, skema *tax avoidance* sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.⁷⁰ Pengukuran *tax avoidance* dapat dirumuskan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

⁶⁸ Hardani, Ibid, h. 399

⁶⁹ Hardani, Ibid, h. 305

⁷⁰ Agoestina Mappadang, Efek Tax Avoidance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan, (Purwokerto, Pena Persada 2021), h 32.

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah, *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *firm size*.

a. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Corporate social responsibility (tanggungjawab sosial perusahaan) merupakan tindakan dari pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Secara mendasar CSR adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen, meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada dan dapat memberikan manfaat atau umpan balik kepada masyarakat.⁷¹ Pengukuran *corporate social responsibility* dapat dirumuskan:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Indeks perusahaan

$\sum X_{ij}$: Total indikator yang diungkapkan (1= jika kriteria diungkapkan; 0= jika kriteria tidak diungkapkan)

N_j : Jumlah kriteria pengungkapan corporate social responsibility untuk perusahaan j, $n_j \leq 117$

⁷¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Pt Grasindo, 2007), hal.17

b. *Capital Intensity* (X2)

Capital intensity (intensitas modal) merupakan suatu bentuk investasi oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas modal merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk penyediaan barang dan jasa maupun disewakan kepada pihak lain, dimana penggunaannya lebih dari satu periode.⁷² Pengukuran *capital intensity* dapat dirumuskan:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Firm Size* (X3)

Firm size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu. *Firm size* bisa didefinisikan sebagai rata – rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya

⁷² Resti Yulistia Ma Dkk, “Ownership Structure, Political Connection and Tax Avoidance” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 11, Issue 12, 2020, h 497.

dalam periode tahun berjalan dan berapa tahun yang akan datang.⁷³

Pengukuran *firm size* dapat dirumuskan:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *evIEWS*.⁷⁴

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁵ Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.⁷⁶

⁷³ Ade Nahdiatul Hasanah, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018, H 13.

⁷⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EvIEWS*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 271

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), h.147

⁷⁶ Sugiyono, *ibidh*, h. 94

2. Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model atau *Pooled Least Square (PLS)* adalah pendekatan sederhana dari model data panel karena hanya menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model data panel biasanya adalah *Ordinal Least Square (OLS)* atau disebut juga teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model adalah sebuah pendekatan yang memiliki *intercept* yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), sementara kemiringan (*slope*) tetap konstan seiring waktu. Dalam penerapan model ini, digunakan metode *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* sebagai pendekatan utama.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa regresi data panel memiliki variabel gangguan yang saling berhubungan antara individu dan juga antar waktu. Dalam metode ini, teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least*

Squares (GLS) yang melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*.⁷⁷

3. Pemilihan Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *chi square* $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan jika nilai probabilitas *chi square* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixed Effect Model*

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan uji statistik untuk menentukan apakah metode *fixed effect* atau metode *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section random* $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dan jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha = 0,05$ maka model yang

⁷⁷ Setyo Tri Wahyudi, Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews, Edisi Kedua, (Depok: PT Rajawali Pers, 2020), h. 209-212

sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

H_0 : Menggunakan *Random Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Fixxed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Jika nilai probabilitas breush-pagan $< \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dan jika nilai breush-pagan $> \alpha = 0,05$ maka model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

H_0 : Menggunakan *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan *Random Effect Model*

4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) supaya menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien dikenal dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiassed, Estimator*).⁷⁸

⁷⁸ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*, Edisi Kedua, (Depok: PT Rajawali Pers, 2020), h. 129

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residu terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residu yang terdistribusi secara normal. Pengujian ini tidak perlu dilakukan pada setiap variabel, melainkan hanya pada nilai residu. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan analisis grafik histogram dan normal P-Plot.⁷⁹ Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Jarque-Bera* dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai dari uji *Jarque-Bera* $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal.
- b) Jika nilai dari uji *Jarque-Bera* $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, maka akan muncul indikasi multikolinearitas. Hal ini dapat dideteksi menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan bahwa variabel tersebut mengalami multikolinearitas tinggi, yang berpotensi mengganggu validitas

⁷⁹ Zahriyah, Aminatus, dkk.. 2021. *Ekonometrika*. Jember: Mandala Press. Hal. 70 dan 75

model regresi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan, seperti menghapus variabel, menggabungkan variabel, atau menggunakan teknik regresi alternatif seperti *ridge regression*.⁸⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁸¹ Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika P-value uji Glejser $> \alpha = 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas, jika P-value uji Glejser $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$

⁸⁰ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h.71

⁸¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h.85

(sebelumnya).⁸² Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- b) $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c) $4-dL < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)
- d) $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- e) $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif (diterima)

5. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
X_{1it}	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
X_{2it}	= <i>Capital Intensity</i>
X_{3it}	= <i>Firm Size</i>
α	= Konstanta

⁸²Imam Ghozali, Ibid, h.121

e_{it} = Error atau Variabel Gangguan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel.

a. Uji Parsial dengan Test (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probability $t < \alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai probability $t > \alpha = 0,05$ maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸³

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi f-statistik $< \alpha = 0,05$ maka

⁸³ Reza Mubarak, "Pengaruh Ekonometrika, Duta Media Publishing, h. 22

menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁴

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil sebesar berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melemah. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel dependen.⁸⁵

⁸⁴ Reza Mubarak Ibid, h.21

⁸⁵ Reza Mubarak Ibid